

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif (hubungan). Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini menganalisis masalah penelitian berdasarkan data statistik bersifat kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara.

2) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai bulan Februari 2024 sampai dengan Mei 2025.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Puskesmas Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 79 orang.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2019). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili seluruh populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan total sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian sensus/ total sampling adalah “teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi”. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditetapkan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 orang yang terdiri dari 48 orang yang berstatus PNS, 26 orang berstatus non PNS dan 6 orang P3K.

3.4.Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan skunder. Sumber data primer diambil dari responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber data skunder diambil dari data-data perusahaan dan jurnal/artikel yang relevan dengan perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuisisioner

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Kuisisioner penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode skala *Likert*.

Tabel 3.1: Instrument Skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

2) Studi Pustaka

Studi pustaka dapat menguatkan latar belakang dilakukannya penelitian dan memungkinkan kita untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, sehingga kita dapat menghasilkan penelitian yang lebih baru.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman.

3.6. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini variabel yang diteliti adalah pendidikan, pelatihan, kompetensi dan penempatan kerja sebagai variabel bebas dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat definisi operasional untuk kelima variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Defenisi Operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja (Y)	menurut (Sutrisno, 2016) kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan	1. Time Standards 2. Productivity Standard 3. Cost Standards 4. Quality Standards 5. Behavioral Standards	Skala likert

2.	Perilaku Kerja (X ₁)	Perilaku kerja adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja suatu instansi atau organisasi (Manampiring & Kojo, 2019)	1. Kemampuan individu dalam berinteraksi 2. Kualitas pekerjaan 3. Kebiasaan kerja 4. Pengendalian diri	Skala likert
3.	Lingkungan kerja (X ₂)	Saputra (2021) Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya	1. Fasilitas 2. Kebisingan 3. Sirkulasi udara 4. Hubungan kerja	Skala likert
4.	Disiplin kerja (X ₃)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan organisasi / perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2019)	1. Ketaatan terhadap peraturan kerja 2. Ketaatan pada standar kerja 3. Kehadiran 4. Tingkat kewaspadaan tinggi	Skala Likert
5.	Kepuasan Kerja (Z)	menurut (Pradana & Nugraheni, 2015) Kepuasan kerja karyawan adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negatif dan dapat dirasakan kepuasan dan ketidakpuasan	1. Pembayaran gaji 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Rekan kerja 4. Promosi pekerjaan 5. Supervisi 6. Lingkungan kerja	

3.7.Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa uji validitas dan uji realibilitas. Menurut (Sugiyono, 2019), instrumen yang valid berarti alat

ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model pada penelitian ini menggunakan model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan software smartPLS 4.0. *partial least Square* (PLS) merupakan metode *Alternative Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk mengatasi suatu hubungan diantara variabel yang kompleks dengan jumlah ukuran sampel data penelitian kecil (Haryono, 2017). PLS juga merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Pada analisis PLS sangat penting untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan model untuk model SEM-PLS. Adapun beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, ukuran sampel, bentuk sebaran data, missing values dan skala pengukuran.

1) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencongan distribusi) (Imam, 2021).

2) Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Imam, 2021) Uji validitas konstruk dalam PLS dilakukan melalui Uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Average Variance Extracted (AVE).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrumen. Instrumen dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan metode composite reliability dan cronbach's alpha (Imam, 2021).

1. Convergent Validity

Model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score yang dihitung dengan software SmartPLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan kostruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap sudah cukup (Chin, 1998) dalam (Imam, 2021).

2. Disriminant Validity

Model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan

menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981) dalam (Imam, 2021).

3. Reliability

Menurut (Imam, 2021) mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Cronbach Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mempunyai Composite Reliability di atas 0,70 dan mempunyai Cronbach Alpha di atas 0,60.

3) Uji Model Struktural atau Inner Model

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk/variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau outer model. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path

coefficient) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (path coefficient) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada t-test atau C.R (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping atau resampling method (Haryono, 2017).

i. R-Square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat RSquare untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Imam, 2021). Nilai R-Square 0,75, 0,50, 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah, hasil dari PLS RSquare mempresentasi jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Imam, 2021).

ii. Q-Square

Q-Square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-square < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance (Chin, 1998) dalam (Imam, 2021). Besaran Q-Square memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (path analysis). Nilai Q-Square 0,02, 0,15, 0,35 dapat disimpulkan bahwa nilai predictive relevance lemah, moderate dan kuat.

iii. Goodness of Fit (GoF)

GoF untuk overall fit index dapat digunakan kriteria *Goodness Of Fit index* yang dikembangkan (Imam, 2021) dengan sebutan GoF Index. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF index ini diperoleh dari average communalities index dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF ini terbentang antara 1-0 dengan interpretasi nilai ini adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 GoF Moderat) dan 0,36 (GoF Besar) (Imam, 2021). Formula GoF Index yaitu: $GoF = \sqrt{Com \times R^2}$ Com bergaris atas adalah average communalities dan R^2 bergaris atas adalah rata-rata model R^2 .

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil bootstrapping dengan software SmartPLS. Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) (Hartono, 2018). Untuk pengujian hipotesis pada $\alpha = 5\%$. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik, maka untuk $\alpha = 5\%$ nilai t-statistik yang digunakan adalah 2,014. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 2,014$.